



Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan

Nabila Putri Maharani^{1*}, Animah², Paradisa Sukma³

^{1,2,3} Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, 83115, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 26, 2025
Revised: October 08, 2025
Available online: October 28, 2025

KEYWORDS

Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

CORRESPONDENCE

E-mail: bilemaharani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, dividend policy, firm size, and liquidity on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research employs a quantitative approach with panel data regression. The sample consists of mining companies listed on the IDX from the 2019–2023 period, selected using a purposive sampling method. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), profitability by Return on Assets (ROA), dividend policy by Dividend Payout Ratio (DPR), firm size by Ln Total Assets, and liquidity by the Current Ratio (CR). Data analysis was conducted using EVIEWS with classical assumption tests, the F-test, and the t-test. The results indicate that profitability and dividend policy have a significant positive influence on firm value. Meanwhile, firm size also has a positive influence but it is not significant. Conversely, liquidity has a negative and insignificant influence on firm value. This study is limited to mining companies listed on the IDX during the 2019–2023 period; therefore, the results may not be generalizable to other sectors. Future research could extend the observation period, make comparisons across industries, or add other variables not covered in this research model.

PENDAHULUAN

Telah terjadi pergeseran yang luar biasa dalam lanskap perusahaan sebagai akibat dari digitalisasi dan globalisasi. Bisnis didorong untuk terus berinovasi dalam menanggapi tingkat persaingan yang terus meningkat. Perusahaan harus memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan keberlanjutan strategi mereka untuk ekspansi di masa depan jika ingin memenuhi persyaratan peraturan. Harapan para pemangku kepentingan dan pergeseran di pasar harus menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen. Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global sangat bergantung pada keberlanjutan dan daya saingnya. Untuk mencapai tujuan utama mereka-penciptaan nilai bagi perusahaan-bisnis harus menguasai seni manajemen sumber daya dan risiko agar dapat merespons dengan tepat terhadap perubahan kondisi pasar dan membuat penilaian yang tepat.

Nilai perusahaan ialah ukuran yang mencerminkan bagaimana perusahaan dihargai oleh pasar dan pemangku kepentingan (Anggraini & Widhiastuti, 2020). Nilai ini tidak hanya bergantung atas laba yang didapatkan, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola aset, utang, serta penerapan kebijakan strategisnya (Anisa et al., 2024). Nilai perusahaan sering kali dihubungkan atas pandangan investor dengan potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, nilai perusahaan merupakan hasil interaksi antara fundamental bisnis dan interpretasi pasar terhadap sinyal-sinyal yang dikirimkan, dimana fluktuasi indeks pasar seperti IHSG kerap menjadi manifestasinya.

Pada bulan Maret dan April 2025, IHSG mengalami penurunan tajam di Indonesia. Pasar saham Indonesia memperhatikan situasi ini. IHSG turun 6,12% menjadi 6.076,08 pada 18 Maret 2025, dan mencapai titik terendah 6.011,84 sebelum menetap di 6.223,38. Hal ini tidak hanya menunjukkan ketidakpastian pasar, tetapi juga memengaruhi cara investor melihat dan menilai perusahaan. Khususnya untuk bisnis yang pusat nilainya didorong oleh keuntungan daripada penciptaan nilai, kecenderungan ini memiliki efek buruk pada nilai perusahaan. Selama penurunan IHSG, harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan turun jauh lebih tajam dibandingkan dengan perusahaan yang memprioritaskan teknik pengembangan nilai seperti tata kelola yang sangat baik dan transparansi.

Penelitian ini fokus atas sektor pertambangan, mengingat industri ini memiliki karakteristik unik dengan tingginya fluktuasi harga komoditas serta kebutuhan investasi modal yang besar guna mengeksplorasi sumber daya alam ketika mengembangkan industri pertambangannya (Priyono et al., 2022). Sektor pertambangan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membangun dan mempertahankan nilai perusahaan karena adanya risiko ketidakpercayaan investor yang tinggi, terutama terkait dampak negatif aktivitas pertambangan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan contohnya pencemaran air, tanah, serta udara karena limbah tambang menimbulkan kekhawatiran sosial yang dapat menurunkan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian memperlihatkan bahwasanya ketika pengungkapan lingkungan terlihat baik hal ini dapat

meningkatkan nilai perusahaan, meskipun kinerja lingkungan secara langsung belum tentu berdampak signifikan tanpa didukung kinerja keuangan yang kuat (Reni et al., 2024). Sebab itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal guna berinvestasi serta memperkuat posisi keuangannya karena nilai perusahaan di sektor ini sangat rentan terhadap fluktuasi harga saham dan sentimen investor.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut Banks et al. (2021) teori sinyal dapat berupa tindakan atau indikator yang menunjukkan kualitas atau kondisi tertentu, sehingga membantu pihak penerima dalam pengambilan keputusan. Dalam ranah bisnis, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberi informasi kepada investor dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Dau et al., 2024). Calon pendukung akan menafsirkan data yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai kabar baik atau kabar buruk ketika fakta-fakta disajikan kepada mereka. Sinyal positif (kabar baik) dapat dikirim ketika laba meningkat seperti yang terlihat dalam laporan keuangan, dan sinyal negatif dapat disampaikan ketika laba menurun. (Dang et al., 2021). Sinyal-sinyal tersebut yang nantinya akan jadi pertimbangan investor saat mengambil keputusan.

Banyak hal yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas ialah pertimbangan utama. Kemampuan perusahaan guna mendapat laba atas berbagai sumber, termasuk penjualan, total aset, modal yang dimiliki, total personel, dan cabang bisnis, dikenal sebagai profitabilitas (Laksono & Wahidahwati, 2024). Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba tinggi sering kali memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor percaya bahwa kinerja keuangan mereka stabil. Bon & Hartoko, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan bertindak sebagai sinyal untuk menarik investor, mendorong mereka guna menanamkan modal atas perusahaan itu, jadi menaikkan nilai perusahaan. Sejumlah temuan studi yang memperlihatkan korelasi positif diantara profitabilitas serta nilai perusahaan memperkuat pernyataan (Bon & Hartoko, 2022; Maulida & Karak, 2021; Al-Omari et al., 2024; Suidani & Wiksuana, 2018; Chitnomrath, 2020; Martha et al., 2018; Suwardika & Mustanda, 2017; Dewi & Rahyuda, 2020). Meskipun demikian, beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya nilai perusahaan tidak terpengaruh atas profitabilitas. Investor biasanya mengevaluasi tingkat pengembalian investasi berdasarkan harga pasar saham, alih-alih hanya laba perusahaan karena profitabilitas bukanlah satu-satunya metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Kusumawati & Harijono, 2021; Dewi & Rahyuda, 2020; Zuraida, 2019). Menurut teori sinyal, pilihan atau tindakan manajemen dapat memberi petunjuk atas investor terkait bagaimana mereka melihat prospek perusahaan di masa depan. Kinerja serta prospek masa mendatang perusahaan dapat disimpulkan secara positif ketika menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Sinyal ini kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memengaruhi pandangan investor.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif atas Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan elemen kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pilihan guna membagikan laba yang telah diciptakan atas pemegang saham sebagai dividen ataupun menginvestasikannya kembali dalam bisnis sebagai

modal operasional atau laba ditahan dikenal sebagai kebijakan dividen, dan kebijakan ini dipilih atas manajemen internal perusahaan (Rahmah & Fitri, 2020). Karena kebijakan dividen ialah satu diantara faktor yang dipertimbangkan investor saat memutuskan keputusan investasi, kebijakan ini juga ialah komponen penting dari manajemen keuangan perusahaan. Keputusan investor untuk berinvestasi dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kebijakan dividen atas tanda stabilitas perusahaan serta dedikasi manajemen atas pembagian keuntungan. Kebijakan dividen dapat berguna atas sarana untuk memberi penghargaan kepada investor atau sebagai taktik untuk meningkatkan nilai perusahaan, klaim Kim et al. (2021). Sejumlah penelitian yang memperlihatkan korelasi positif diantara kebijakan dividen serta nilai perusahaan memperkuat pernyataan ini (Andreas et al., 2021; Dang et al., 2021; Kusumawati & Harijono, 2021; Nwamaka & Ezeabasili, 2017; Raharja & Wiagustini, 2018; Suidani & Wiksuana, 2018; Adiputra & Hermawan, 2020). Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi antara kebijakan dividen dan valuasi perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi tidak selalu mengindikasikan bisnis yang baik karena tidak ada korelasi antara jumlah dividen yang dibayarkan dan pertumbuhan nilai perusahaan. (Thamrin et al., 2020; Bon & Hartoko, 2022; Juhandi et al., 2019; Maulida & Karak, 2021; Wijaya & Pakpahan, 2021; Mariani et al., 2022; Dewi & Rahyuda, 2020). Teori sinyal menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat dipahami sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap konsistensi dan kejelasan arah kebijakan keuangan jangka panjang. Sentimen positif atas investor yang bisa menaikkan harga saham/nilai perusahaan, seringkali muncul bila perusahaan mempunyai kestabilan kebijakan dividen atau bahkan tingginya rasio pembayaran dividen. Hal ini memberikan sinyal bahwa manajemen memiliki kepastian terhadap arus kas masa depan dan bersedia berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Bukan hanya soal kondisi keuangan saat ini, tetapi lebih pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Sinyal ini dapat memengaruhi ekspektasi investor dan berefek atas kenaikan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar.

H2: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif atas Nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah ukurannya. Menurut Nuraeni et al. (2019), ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh sejumlah karakteristik, termasuk total aset, penjualan, laba, dan beban pajak. Untuk menganalisis dan memahami karakteristik perusahaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap berbagai elemen operasional dan keuangan, penting untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan. Karena lebih mudah ditemukan atas investor institusional dan punya pengaruh yang lebih besar terhadap indeks saham, perusahaan atas kapitalisasi pasar yang besar biasanya punya valuasi yang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih besar memperlihatkan bahwasanya perusahaan tersebut tumbuh serta berkembang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hertina et al., 2019). Sejumlah penelitian pendukung yang memperlihatkan korelasi positif diantara ukuran perusahaan serta nilai perusahaan (Maulida & Karak, 2021; Pramudita & Gantino, 2023; Zuraida, 2019) menguatkan klaim ini. Meskipun demikian, sejumlah studi

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilainya (Yoppy et al., 2023; Bon & Hartoko, 2022; Adiputra & Hermawan, 2020). Teori sinyal memandang ukuran perusahaan sebagai sinyal yang menunjukkan stabilitas dan kekuatannya. Umumnya diyakini bahwasanya perusahaan yang memiliki aset yang besar lebih mapan, kredibel, dan mampu bertahan di masa ekonomi yang sulit. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya bisa meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif atas Nilai Perusahaan

Likuiditas ialah elemen keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Putri et al. (2025), likuiditas ialah kapasitas suatu organisasi guna segera mencukupi komitmen keuangan jangka pendek. Tingkat kepemilikan aset oleh suatu perusahaan yang dapat segera dijual atau diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi komitmen atau tuntutan keuangan dikenal sebagai likuiditas dalam dunia bisnis (Aryaningsih et al., 2022). Fleksibilitas keuangan yang dihasilkan oleh likuiditas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang komersial atau menangani keadaan darurat tanpa mengalami kemunduran keuangan yang parah. Sejumlah penelitian pendukung yang memperlihatkan hubungan positif diantara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan (Juhandi et al., 2019; Pramudita & Gantino, 2023; Andreas et al., 2021; Oktaviarni et al., 2019). Namun, penelitian lainnya pula memperlihatkan hasil yang kontradiktif, yang memperlihatkan bahwasanya likuiditas punya efek yang kecil atas nilai bisnis (Wijaya & Pakpahan, 2021; Adiputra & Hermawan, 2020; Dewi & Rahyuda, 2020). Hal ini selaras atas teori sinyal, yang menjelaskan bahwasanya manajemen bisa secara tidak langsung mengomunikasikan kepada investor mengenai kapasitas perusahaan dalam menangani masalah keuangan jangka pendek dengan memberikan informasi likuiditas. Investor mendapatkan indikasi yang kuat bahwa perusahaan terkendali dengan baik atas struktur modal kerja dan arus kasnya ketika likuiditas diungkapkan secara terbuka dalam laporan keuangan. Selain menunjukkan stabilitas, hal ini juga menunjukkan kepada investor bahwa bisnis dapat terus beroperasi tanpa menghadapi tekanan likuiditas yang berlebihan, yang memengaruhi nilai pasar perusahaan.

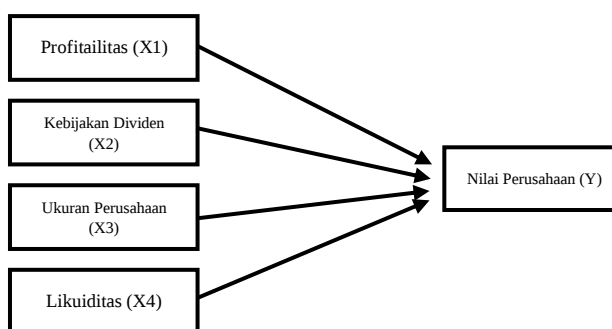
H4: Likuiditas Berpengaruh Positif atas Nilai Perusahaan.

Kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya, fenomena baru, perubahan sifat objek, dan temuan yang tidak konsisten, semuanya menginspirasi penelitian ini. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih konsisten. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 untuk mengetahui dampak profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan tambang dan juga memberikan masukan bagi investor untuk lebih kritis dalam menilai sinyal keuangan yang disampaikan perusahaan pertambangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini

menggunakan periode penelitian terbaru 2019–2023 yang belum banyak diteliti secara khusus pada perusahaan sektor pertambangan. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum 2018, sehingga belum mencerminkan kondisi terkini dari kinerja perusahaan tambang di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini menekankan pada sektor pertambangan secara keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada subsektor tertentu (misalnya batubara atau mineral) atau lintas industri, sehingga hasilnya kurang menggambarkan kondisi sektor pertambangan secara menyeluruh.

Dari beberapa pengembangan hipotesis yang sudah disebutkan, jadi berikut ialah kerangka konseptual atas penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penelitian kuantitatif. Selama periode pengamatan 2019–2023, perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi dan sampel. Berdasarkan standar yang sudah ditentukan, data dikumpulkan melalui pengambilan sampel secara purposif. Sampel atas penelitian ini berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

No.	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI maksimal dari tahun 2019	44
2	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI yang tidak melampirkan laporan keuangan berakhir 31 Desember tahun 2019-2023	(4)
3	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen selama tahun 2019-2023	(26)
Jumlah Perusahaan		14
Dikali 5 tahun		70

Dari tabel diatas, populasi atas penelitian ini berjumlah 44 perusahaan hingga tahun 2023. Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, sampel yang didapatkan sebanyak 14 perusahaan.

Variabel dependen dan independen keduanya termasuk dalam penelitian ini. Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen, atau variabel Y, sedangkan profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan variabel independen, atau variabel X.

1. Nilai Perusahaan

Dalam analisis ini, rasio PBV digunakan untuk menilai nilai sebuah perusahaan. Jaya (2020) berpendapat bahwa rasio Price to Book Value (PBV) memberikan gambaran tentang bagaimana harga perusahaan berubah dari waktu ke waktu, dan bahwa gambaran ini dapat berdampak secara tidak langsung pada harga saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Kusumawati & Harijono (2021), Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi bisnis dalam mengubah aset menjadi laba. Karena pilihan investor untuk menanamkan modal dipengaruhi oleh jumlah laba yang dihasilkan, laba atas aset yang lebih besar memiliki efek yang lebih kuat pada nilai perusahaan. Pengembalian investasi (ROI) yang menarik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki posisi yang baik untuk pengembangan di masa depan, yang pada gilirannya mendorong investor saat ini dan di masa depan untuk membeli lebih banyak sahamnya. (Jaya, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kebijakan Dividen

Di sini, Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) mewakili kebijakan dividen; rasio ini mengukur proporsi laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham sebagai persentase dari total pendapatan untuk periode waktu tertentu. Sikap manajemen dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham tercermin dalam DPR, dan karena itulah rasio ini dipilih. (Zuraida, 2019).

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Sebagai pengganti ukuran perusahaan, Ln Total Aset, logaritma natural dari total aset, digunakan dalam penelitian ini. Keputusan untuk menggunakan total aset didasarkan pada fakta bahwa total aset memberikan gambaran mengenai ruang lingkup operasi dan kemampuan sumber daya perusahaan untuk mempertahankan operasi dan investasi dalam jangka panjang. Kapasitas untuk menemukan, memproses, dan mendistribusikan produk pertambangan ditunjukkan oleh jumlah total aset di sektor pertambangan padat modal. (Jaya, 2020).

$$(\text{Ln Total Aset})$$

5. Likuiditas

Dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar, Rasio Lancar (Current Ratio/CR) mengukur likuiditas dalam penelitian ini. CR dipilih karena kemampuannya untuk menggambarkan likuiditas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya

dengan menggunakan aset yang mudah dikonversi. (Oktaviarni et al., 2019).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk mengontrol pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Berikut ini adalah formulasi model persamaan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Kebijakan Dividen
X ₃	= Ukuran Perusahaan
X ₄	= Likuiditas
α	= Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu Y, bila X = 0
β ₁ -β ₂ -β ₃ -β ₄	= Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X (koefisien regresi masing-masing X _i)
e	= Variabel pengganggu (<i>Residual Error</i>)
t	= Waktu
i	= Perusahaan"

Para peneliti menggunakan Eviews 12 sebagai alat analisis untuk investigasi ini. Selain itu, uji statistik deskriptif, asumsi klasik, model regresi data panel, dan persamaan regresi merupakan bagian dari langkah analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan statistik deskriptif untuk setiap variabel, yang meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Rincian hasil tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ROA (X1)	70	-0.030000	0.620000	0.160143	0.167302
DPR (X2)	70	-0.050000	13.83000	0.941714	1.908169
FIRM SIZE (X3)	70	27.86000	32.80000	30.07371	1.174138
CR (X4)	70	0.730000	10.07000	2.452000	1.900466
PBV (Y)	70	0.270000	22.30000	2.133143	3.695869

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Dari tabel diatas, bisa dijelaskan bahwasanya:

1. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan total 70 sampel (N). Kisaran nilainya adalah dari -0,03 hingga 0,62, dengan rata-rata 0,160 dan deviasi standar 0,167. Penemuan ini mengimplikasikan rata-rata ROA yang cukup rendah, mengingat kedekatan nilai rata-rata dan nilai minimum.
2. Dengan 70 sampel (N), Rasio Pembayaran Dividen (DPR) berkisar dari nilai minimum -0,05 hingga nilai tertinggi 13,83, dengan standar deviasi 0,90. Rasio ini digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Hasil ini menyiratkan rata-rata DPR yang cukup rendah, mengingat kedekatan nilai rata-rata dan nilai minimum.

3. ukuran LN Total Aset untuk ukuran perusahaan berkisar antara 27,86 hingga 32,80, dengan rata-rata 30,07 dan standar deviasi 1,17, berdasarkan 70 sampel (N). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata LN Total Aset cukup rendah, karena nilai tertinggi dan terendah sangat dekat satu sama lain.
4. Rasio Lancar (CR) digunakan untuk menilai likuiditas dengan menggunakan 70 sampel (N). CR berkisar antara 0,73 hingga 10,07, dengan 2,45 sebagai rata-rata dan 1,90 sebagai standar deviasi. Penemuan ini menyiratkan bahwa rata-rata CR agak rendah, mengingat seberapa dekat nilai minimum dan rata-rata satu sama lain.
5. Nilai Perusahaan, yang dihitung dengan Price to Book Value (PBV), bervariasi dari titik terendah 0,27 hingga tertinggi 22,30, dengan rata-rata 2,13 dan deviasi standar 3,69, menurut 70 sampel (N). Dengan angka rata-rata dan minimum yang sangat berdekatan, tampaknya rata-rata PBV agak rendah.

1. Uji Model Regresi Data Panel

Menurut Napitupulu et al. (2021), terdapat tiga model yang berbeda yang membentuk regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Tabel 2 dan 3 menyajikan hasil uji Chow dan Langrage Multiplier, yang diperlukan untuk memastikan model terbaik untuk memprediksi data panel.

a. Uji Chow

Tabel 3: Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section Chi Square	16.965891	13	0.2009

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil uji chow, nilai probabilitas lebih dari 0.05 dapat disimpulkan lebih efektif dalam menggunakan Model CEM untuk mengestimasi data panel. Selanjutnya, peneliti melakukan uji langrage multiplier (LM) untuk mengevaluasi apakah CEM atau REM yang lebih efektif dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Langrage Multiplier

Tabel 4: Uji Langrage Multiplier

	Cross-Section	Test Time	Hypothesis	Both
Breusch-Pagan	0.0004888 (0.9824)		0.041331 (0.8389)	0.041489 (0.8380)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Nilai Berusch-Pagan adalah 0,9824 menurut temuan uji LM. Karena angka ini lebih dari 0,05, maka Common Effect Model (CEM) dipilih sebagai model untuk regresi data panel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5: Uji Normalitas

N	Probability	Keterangan
70	0.475	Normal

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Hasil uji normalitas sebelumnya memiliki nilai p-value sebesar 0,47, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6: Uji Multikolinearitas

	ROA (X1)	DPR (X2)	FIRM SIZE (X3)	CR (X4)
ROA (X1)	1	0.235	0.280	0.295
DPR (X2)	0.235	1	0.115	-0.026
FIRM SIZE (X3)	0.280	0.115	1	-0.154
CR (X4)	0.295	-0.026	-0.154	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Koefisien korelasi untuk pasangan X1 dan X2 berkisar antara 0,23 hingga 0,85, untuk X1 dan X3 antara 0,28 hingga 0,85, untuk X1 dan X4 antara 0,29 hingga 0,85, untuk X2 dan X3 antara 0,11 hingga 0,85, untuk X2 dan X4 antara -0,02 hingga 0,85, dan untuk X3 dan X4 antara -0,15 hingga 0,85, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan demikian, variabel-variabel ini tidak multikolinear atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan 1:

Tabel 7: Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.052554
--------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Sesuai dengan temuan-temuan yang disebutkan di atas dari uji autokorelasi, tabel menampilkan nilai DW sebesar 1,0525, di mana "k" adalah 4 dan total "n" adalah 70. Batas bawah (DL) adalah 1,4943 dan batas atas (DU) adalah 1,7351. 4-DU adalah 2,2649 dan 4-DL adalah 2,5057. Hasilnya adalah $1,7351 < 1,0525 < 2,2649$. Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan ketika $DU < DW < 4-DU$, menurut uji Durbin Watson 5%. Autokorelasi terdeteksi pada data ini, sehingga pendekatan yang berbeda, Cochrane Orcutt, digunakan untuk memecahkan masalah. Metode ini menggunakan sampel satu tahun. Ketika autokorelasi dikoreksi dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Persamaan 2:

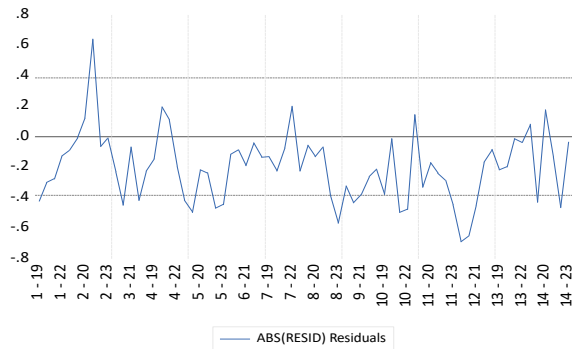
Tabel 8: Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.939589
--------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil penyembuhan autokorelasi, tabel ini menunjukkan angka DW sebesar 1,9395 untuk total 56 nilai untuk "n" ketika "k" = 4. Nilai 4-DU adalah 2,2649. Terdapat nilai batas atas sebesar 1,7246 untuk DU. Ketika $DU < DW < 4-DU$, hasil dari penggunaan tolok ukur Durbin Watson adalah $1,7246 < 1,9395 < 2,2275$, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa uji autokorelasi berhasil atau tidak ada autokorelasi untuk pengamatan khusus ini.

d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Gambar 2: Residual Graph Uji Heteroskedastisitas

Varians residual sama karena tidak melampaui batas (500 dan -500) pada grafik residual yang ditunjukkan di atas. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas tidak memberikan hasil yang signifikan atau tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -3.60 + 0.38 \cdot X_1 + 0.19 \cdot X_2 + 1.47 \cdot X_3 - 0.14 \cdot X_4$$

b. Uji T

Tabel 10: Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.608438	7.344995	0.491279	0.6249
ROA (X1)	0.383711	0.077629	4.942883	0.0000
DPR (X2)	0.199584	0.065563	3.044132	0.0034
FIRM SIZE (X3)	1.470081	2.132026	0.689523	0.4929
CR (X4)	0.143098	0.147941	0.967268	0.3370

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Berdasarkan data pada tabel, berikut ini adalah ekspresi parsial dari hubungan antara variabel independen dan dependen:

- H1 dapat diterima karena hasil uji-t variabel ROA (X1) menunjukkan signifikansi $0,0000 < 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas dengan signifikan meningkatkan nilai perusahaan.
- H2 dapat diterima karena hasil uji-t variabel DPR (X2) menunjukkan signifikansi $0,0034 < 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya kebijakan dividen dengan signifikan meningkatkan nilai perusahaan.
- H3 ditolak karena hasil uji-t variabel Ln Total Aset (X3) menunjukkan signifikansi $0,4929 > 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak punya dampak yang nyata atas nilai perusahaan.
- H4 ditolak karena hasil uji-t untuk variabel CR (X4) memperlihatkan signifikansi $0,3370 > 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya likuiditas tidak punya dampak yang nyata atas nilai perusahaan.

c. Uji F

Tabel 11: Uji F

F-statistic	12.97654
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Nilai sig $0.000000 < 0.05$, jadi H2, H2, H3 serta H4 diterima, berarti variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh atas Nilai Perusahaan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12: Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.443998
Adjusted R-squared	0.409783

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12.

Nilai R Square yang dikoreksi adalah 40,9783%, atau 0,409783. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel independen ROA, DPR, Ln Total Aset, dan CR dapat berkontribusi sebesar 40,9783% terhadap variabel PBV Nilai Perusahaan di industri pertambangan, sedangkan variabel lain yang tidak tercakup atas penelitian ini berkontribusi sejumlah 59,0217%.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hal ini ditunjukkan pada hasil uji-t yang menunjukkan bahwa t-statistik sebesar 4,942 signifikan pada tingkat $0,0000 < 0,05$. Nilai t hitung ini mendukung penerimaan Hipotesis 1 (H1), yang menyatakan bahwa profitabilitas secara substansial meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan. Selama tahun fiskal 2022 dan 2023, perusahaan pertambangan seperti Saminda Resource Tbk dan Elnusa Tbk mengalami peningkatan laba bersih dan reaksi yang baik terhadap saham mereka. Dalam bisnis padat modal ini, bagaimana pasar memandang perusahaan ditentukan oleh kinerja labanya.

Investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan jika perusahaan tersebut dapat secara konsisten menghasilkan laba, (Dewi & Rahyuda, 2020). Menurut Maulida & Karak (2021), permintaan saham lebih tinggi pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Menurut teori sinyal, perusahaan memanfaatkan tingkat profitabilitas mereka untuk menarik investor. Peningkatan profitabilitas menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Pada ambang batas signifikansi $0.0034 < 0.05$, hasil uji-t menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.0441. Kami menerima Hipotesis 2 (H2) sebagai kebenaran karena nilai t ini; yang menyatakan bahwa kebijakan dividen secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan. Industri pertambangan dikenal dengan harga yang tidak dapat diprediksi dan masalah lingkungan, sehingga penting bagi perusahaan-perusahaan di

bidang ini untuk secara konsisten memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati & Harijono (2021) yang menemukan bahwa kebijakan dividen secara signifikan meningkatkan return investor. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pembayaran dividen yang konsisten dari waktu ke waktu dan jumlah yang dibayarkan sebagai persentase dari laba merupakan dua pertimbangan penting dalam kebijakan dividen (Sudiani & Wiksuana, 2018). Menurut teori sinyal, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pembayaran dividen secara teratur dan substansial, oleh karena itu hal ini masuk akal.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Temuan uji-t menunjukkan bahwa t-statistik adalah 0.6895, dengan tingkat signifikansi $0.4929 > 0.05$. Nilai t ini membantah Hipotesis 3 (H3), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam industri pertambangan, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Investor tidak bergantung pada aset keseluruhan sebagai titik acuan (Bon & Hartoko, 2022)

Menurut perspektif teori sinyal, pasar menyerap informasi berdasarkan seberapa relevan dan kredibel sinyal tersebut dalam memprediksi kinerja masa depan. Ukuran perusahaan memang bisa menjadi sinyal yang menunjukkan kapasitas produksi atau kekuatan modal, namun jika tidak disertai sinyal tambahan berupa indikasi efisiensi atau kemampuan memanfaatkan aset secara produktif, maka pasar cenderung mengesampingkannya (Juhandi et al., 2019). Dengan demikian, kepemilikan aset yang besar tidak menjamin perusahaan mampu meraih keuntungan lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset terbatas. Selain itu, pertumbuhan ukuran perusahaan yang berlebihan justru dapat menurunkan nilai perusahaan (Juhandi et al., 2019).

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Nilai t-statistik sebesar -9.9672 pada tingkat signifikansi $0.3370 > 0.05$, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa likuiditas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, ditolak ketika nilai t ini dipertimbangkan. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas, sesuai dengan temuan penelitian ini untuk perusahaan industri pertambangan.

Menurut Adiputra & Hermawan (2020), meskipun likuiditas penting untuk menjamin kelancaran operasional jangka pendek, pengaruhnya atas nilai perusahaan seringkali tidak signifikan karena *holding* kas yang berlebihan justru dapat dianggap sebagai inefisiensi, karena dana yang menganggur tidak berkontribusi pada peningkatan return bagi pemegang saham, baik melalui investasi produktif maupun pembagian dividen. Selain itu, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat berdampak buruk, karena mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola kas dan aset lancarnya. Kondisi ini dapat mengurangi potensi laba perusahaan, sehingga berisiko menimbulkan persepsi negatif di mata investor (Dewi & Rahyuda, 2020). Penolakan hipotesis ini sejalan dengan teori sinyal, karena tidak adanya respon pasar positif ketika sinyal yang diberikan (tingginya CR) tidak disertai bukti bahwa kas tersebut akan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.

Fenomena ini terlihat pada beberapa perusahaan tambang di BEI. Misalnya, PT Vale Indonesia Tbk pada 2020 mencatat CR di atas rata-rata industri akibat penumpukan kas dari penjualan nikel, namun nilai PBV perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Pasar cenderung menunggu sinyal lanjutan terkait rencana penggunaan dana tersebut untuk proyek ekspansi atau peningkatan kapasitas produksi. Demikian pula, PT Timah Tbk pernah menunjukkan CR tinggi pada 2019, tetapi di tengah fluktuasi harga timah global, pasar tidak memberikan apresiasi lebih karena likuiditas yang besar tidak diikuti dengan pertumbuhan laba atau dividen yang signifikan.

KESIMPULAN

Kami menggunakan teknik pemilihan purposif berdasarkan kriteria sampel yang disediakan untuk memilih 14 bisnis di antara 44 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini juga menggunakan Eviews 12 sebagai aplikasi pengolahan data selama pengujian. Untuk pengujian hipotesis, paradigma Common Effect (CEM) ditetapkan sebagai paradigma penelitian yang paling baik.

Setelah melakukan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, meskipun tidak signifikan secara statistik, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan. Namun, likuiditas memiliki dampak yang dapat diabaikan dan tidak menguntungkan pada nilai perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan profitabilitas dan kebijakan dividen karena keduanya telah terbukti secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan indikasi kesehatan keuangan yang kuat dan membuatnya lebih menarik bagi calon investor. Calon investor harus meluangkan waktu untuk mempelajari nilai perusahaan sebelum menanamkan uang mereka ke dalamnya. Ketika melihat bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penting untuk mengevaluasi rasio laba atas aset (ROA) dan rasio pembayaran dividen. Metrik-metrik ini membantu menentukan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan yang digunakan relatif singkat sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industri, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi untuk industri lain. Selain itu, variabel independen yang digunakan masih terbatas sehingga dimungkinkan terdapat faktor atau variabel lain yang belum tercakup dalam model penelitian, yang sebenarnya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang masa pengamatan dan juga membandingkan dengan industri lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti, Corporate Social Responsibility (CRS), struktur modal dan variabel lain yang belum tercakup dalam model saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun dasar untuk mengembangkan kajian lebih lanjut di bidang akuntansi.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 11(6), 2020. www.ijicc.net
- Al-Omari, R., Oroud, Y., Makhoulf, M. H., Alshehadeh, A. R., & Al-Khawaja, H. A. (2024). The impact of profitability and asset management on firm value and the moderating role of dividend policy: Evidence from Jordan. *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4937>
- Andreas, A., Christin, C., Wijaya, S. W., & Sembiring, J. C. (2021). Effect of Liquidity, Asset Management, Leverage and Dividend Policy on Firm Value at Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2695–2701. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1977>
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, IX.
- Anisa, N., Budiayanti, H., Nurman, Ramli, A., & Aslam, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 381–391. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1996>
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Banks, G. C., Fischer, T., Gooty, J., & Stock, G. (2021). Ethical leadership: Mapping the terrain for concept cleanup and a future research agenda. *Leadership Quarterly*, 32(2). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2020.101471>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Chitnomrath, T. (2020). The Effects of Financial Decisions on Market Value of Thai Listed Companies in The Set Clmv Exposure Index (SETCLMV). *Suthiparithat Journal*, 34.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2021). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5815–5825. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2095>
- Dau, N. H., Nguyen, D. van, & Diem, H. T. T. (2024). Annual report readability and firms' investment decisions. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2296230>
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodomica*, 3(1).
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Juhandi, N., Fahlevi, M., Abdi, M. N., & Noviantoro, R. (2019). Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to The Value of The Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics, Business and Management Research*. www.IDX.co.id
- Kim, J. M., Yang, I., Yang, T., & Koveos, P. (2021). The impact of R&D intensity, financial constraints, and dividend payout policy on firm value. *Finance Research Letters*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101802>
- Kusumawati, V. C., & Harijono, H. (2021). Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 8–15. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Laksono, N. K. E., & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.
- Mariani, N. M. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 3(7).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The Effect of Company Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Company Value on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2014-2018 Period. *Business and Accounting Research (IJBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJBAR>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. In *Madenatera* (Vol. 1). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TlnJQ0cAAAAJ&citation_for_view=TlnJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC
- Nuraeni, Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property. *Ekonomia*, 5(2), 1–10.
- Nwamaka, C. O., & Ezeabasili. (2017). Effect of Dividend Policies on Firm Value: Evidence from quoted firms in Nigeria. *International Journal of Management Excellence*, 8(2).

- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pramudita, A., & Gantino, R. (2023). The Influence Of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Firm Size And Inventory Turnover On Firm Value (Pbv) (Study On Food And Beverage And Cosmetics And Household Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2021 Period). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-04>
- Priyono, H., Aribowo, F., Stie, A., & Yogyakarta, Y. . (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2).
- Putri, D. Y., Wahyuni, L., & Putri, R. D. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2020-2023). *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.869>
- Raharja, K. A. H., & Wiagustini, N. luh P. (2018). The Role of Dividend Policy and Investment Opportunity Set Mediating Free Cash Flow Effect on Firm Value. *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN, 10(30).
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 20, 181-194.
- Reni, F., Chandrayanti, T., & Silvera, D. L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2, 87-94.
- Sudiani, N. K. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy And Profitability as A Firm Value Determinants. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 81(9), 259-267. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-09.30>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6.
- Thamrin, K. M. H., Sulastris, Mukhlis, Bashir, A., Lestari, H. T., & Isnurhadi. (2020). Financing Decision and Dividend Policy to Corporate Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 142.
- Wijaya, D., & Pakpahan, H. M. E. (2021). The Effect of Liquidity, Capital Structure, Dividen Policy on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(6). www.idx.co.id.
- Yoppy, I., Hartono, I. A., & Pandingan, S. M. T. (2023). Influence Profitability, Policy debt, Policy Dividend, Investment Decision, And Firm Size to Company Value Manufacture Sub Sector Food And Drink Registered In the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economic Social and Technology*, 2(3), 175-183.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 4.